

BAB 1

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejarah lahirnya Bimbingan dan konseling di Indonesia diawali dari dimasukkannya Bimbingan dan konseling (dulunya Bimbingan dan penyuluhan) pada setting sekolah. Pemikiran ini diawali sejak tahun 1960. Hal ini merupakan salah satu hasil konferensi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (disingkat FKIP, yang kemudian menjadi IKIP) di Malang tanggal 20-24 Agustus 1960. Perkembangan berikutnya tahun 1964 IKIP Bandung dan IKIP Malang mendirikan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan. Tahun 1971 berdiri proyek printis sekolah pembangunan (PPSP) pada delapan IKIP yaitu IKIP Padang, IKIP Jakarta, IKIP Bandung, IKIP Yogyakarta, IKIP Semarang, IKIP Surabaya, IKIP Malang, IKIP Manado. Melalui Bimbingan dan Penyuluhan dikembangkan, juga berhasil disusun pada PPSP. Lahirnya kurikulum 1975 untuk sekolah menengah atas didalamnya memuat pedoman bimbingan dan penyuluhan. Keberadaan bimbingan dan konseling penyuluhan secara legal formal diakui tahun 1989 dengan lahirnya SK Menpan No 026/Menpan/1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru dalam lingkungan Departemen pendidikan dan kebudayaan.¹

¹ *Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 2005, standar Kompetensi Konselor Indonesia, pengurus Besar ABKIN periode 2005-2009.*

Di dalam Kopmen tersebut di tetapkan secara resmi adanya kegiatan pelayanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Akan tetapi pelaksanaan di sekolah belum jelas seperti pemikiran awal untuk mendukung misi sekolah dan membantu peerta didik untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

Sampai tahun 1993 pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan di sekolah tidak jelas, parahnya lagi pengguna terutama orang tua murid berpandangan kurang bersahabat dengan BP. Muncul anggapan bahwa anak yang ke BP identik dengan anak yang bermasalah, kalau orang tua murid di undang ke sekolah oleh guru BP dibenak orang tua terpikir bahwa anaknya di sekolah mesti bermasalah atau ada masalah. Hingga lahirnya SK Menpan NO.83/1993 tentang:

Jabatan fungsional guru dan Angka Kreditnya yang di dalamnya memuat aturan tentang bimbingan dan konseling di sekolah, ketentuan pokok dalam SK menpan itu dijabarkan lebih lanjut melalui SK Mendikbud No 025/1995 sebagai petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya.

Di dalam SK Mendikbut ini istilah Bimbingan dan Penyuluhan diganti menjadi Bimbingan dan Konseling di sekolah dan di laksanakan oleh guru pembimbing dan di sinilah pola pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah menjadi jelas²

² <http://konselingindonesia.com>

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam sistem pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Sesuai dengan amanat yang tercantum dalam UU sisdiknas tersebut, maka:

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah melakukan fungsi-fungsi sebagai usaha pemahaman. Fungsi pemahaman meletakkan upaya-upaya untuk mengenal individu secara totalitas. Artinya konseli dan individu yang sedang dibantu perlu dipahami tentang: (1) identitas individu: nama, jenis kelamin, tempat tinggal, tanggal lahir. (2) pendidikan. (3) status perkawinan (bagi Klein dewasa). (4) status sosial-ekonomi. (5) kemampuan (6) kesehatan (7) kecendrungan sikap atau kebiasaan (8) cita-cita pendidikan dan pekerjaan (9) keadaan tempat tinggal dan lingkungan (10) kedudukan dan prestasi yang pernah dicapai (11) kegiatan sosial dan kemasyarakatan.³

³[http://karyaboy.blogspot.com/2008/BK-pada-setting sekolah](http://karyaboy.blogspot.com/2008/BK-pada-setting%20sekolah)

Fungsi kedua adalah preventif yaitu mencoba untuk mencegah munculnya permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa. Tindakan pencegahan ini seringkali dilakukan dengan memberikan layanan orientasi dan informasi kepada siswa di sekolah. Fungsi ketiga adalah melakukan tindakan kuratif, yaitu melakukan tindakan kuratif, yaitu melakukan tindakan penanganan terhadap siswa-siswa yang mengalami masalah sekolah. Permasalahan siswa di sekolah dapat muncul dari diri pribadi siswa itu sendiri atau muncul karena akibat berhubungan dengan lingkungan diluar dari mereka sendiri. Pada terapi ini, dipergunakan berbagai macam pendekatan bimbingan dan konseling. Konselor memberikan upaya bantuan kepada siswa sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Fungsi keempat adalah follow up atau tindak lanjut, yang merupakan usaha konselor untuk menjaga agar siswa baik yang bermasalah atau tidak bermasalah dapat terjaga kesejahteraannya. Bagi mereka yang telah dapat menangani masalahnya sendiri, maka konselor berupaya untuk membantu mereka agar dapat menyelesaikan masalahnya yang lain sesuai dengan hasil pengalaman yang telah didapat selama konseling. Mengingat tujuan dari bimbingan dan konseling adalah (1) dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut, (2) dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal lingkungannya secara objektif, (3) dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta

didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya.

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah maka diperlukan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru BK terhadap siswa agar dapat menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa. Yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Pelayanan bimbingan kelompok sama-sama menggunakan format kelompok. Bimbingan kelompok adalah salah satu kegiatan layanan yang paling banyak dipakai karena lebih efektif. Banyak orang mendapatkan layanan dalam satu waktu, layanan ini juga sesuai dengan teori belajar karena mengandung aspek sosial yaitu belajar bersama.. Peserta layanan akan berbagi ide dan sering mempengaruhi untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat menentukan keefektifan layanan kelompok dengan suasana kelompok yang: (1) Interaksi yang dinamis (2) ketertarikan emosional (3) penerimaan (4) Altruistik, mengutamakan kepedulian terhadap orang lain (5) Intelektual (rasional, cerdas dan kreatif). Menambah ilmu dan wawasan individu serta dapat menumbuhkan ide-ide cemerlang (6) katarsis (mengemukakan ungu-unegnya, idenya dan gagasannya). Menyatakan emosinya yang lebih mengarah pada

pengungkapan permasalahan yang dipendam.(7) Empati (suasana yang saling memahami tentang apa yang dipikirkan dan sehingga dapat menyesuaikan sikapnya dengan tepat).Hal ini diciptakan melalui pentahapan dan kemampuan pemimpin kelompok. Perbedaan antara Bimbingan kelompok umumnya adalah ada pada masalah yang dibahas.Masalah Bimbingan kelompok biasanya membahas masalah- masalah umum bagi peserta bimbingan.

Jika suasana kelompok belum tercipta maka sulit bagi peserta layanan untuk mengungkapkan masalah pribadinya sehingga bimbingan kelompok agak sulit pelaksanaannya. Pelaksanaan layanan dapat dilaksanakan dimana saja asal tidak mengganggu proses layanan dimana dinamika kelompok berlangsung maksimal dalam mencapai tujuan.Pelaksanaan layanan mempunyai tujuan umum dan khusus yaitu:

Tujuan umum: mengembangkan kepribadian siswa dimana berkembang kemampuan sosialisasinya, komunikasinya, kepercayaan diri, kepribadian, dan mampu memecahkan masalah yang berlandaskan nilai ilmu dengan agama.

Tujuan khusus:layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong membangun perasaan, pikiran, persipsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwajibkannya tingkah laku yang lebih efektif. Kegiatan layanan bimbingan kelompok meliputi beberapa layanan yaitu:

layanan orientasi, layanan informasi , kegiatan kelompok , diskusi kelompok dan sebagainya.

Berdasarkan peninjauan awal dilokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Mekarsari, penulis melihat bahwa semua layanan Bimbingan kelompok sudah dilaksanakan. Layanan bimbingan yang diberikan di SMP Negeri 1 Mekarsari dilaksanakan mulai dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, tujuan layanan bimbingan kelompok, bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok, tahapan layanan bimbingan kelompok, teknik layanan bimbingan kelompok , manfaat layanan bimbingan kelompok, faktor-faktor yang pengaruhi Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan komponen pelaksanaan kelompok dan model kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Mekarsari dilaksanakan khusus didalam kelas saja karena waktu yang digunakan sudah disepakati bersama oleh guru BK dengan kepala sekolah dan personelnnya. Dan di sekolah tersebut juga memiliki beberapa guru yang ahli dibidangnya.

Menurut guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Mekerseri pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan bagi siswa karena dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang

lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

Manfaat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu:(1) dapat memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.(2) memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan,(3) menimbulkan sikap positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok,(4) melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung dan membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula. Untuk itu diperlukan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam rangka mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Mekarsari, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang masalah tersebut dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul:

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP NEGERI 1
MEKARSARI**

B. Definisi Operasional

1. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami dan memberikan interpretasi terhadap judul di atas, penulis mengemukakan batasan sebagai berikut:

1. Pengertian pelaksanaan Bimbingan kelompok adalah merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan dalam Bimbingan dan Konseling. Menurut Tohirin(2007:170) menyebutkan bahwa definisi bimbingan kelompok adalah salah satu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri (dalam Winkel & Sri Hastuti, 2004:565). Sementara itu menurut Dewa Ketut Sukardi(2008: 64) menyatakan hal yang sama mengenai bimbingan dan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperulih berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing /konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan kelompok untuk memberikan bantuan kepada peserta didik / siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing / konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah - masalah yang dihadapi anak.

2. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial , kegiatan belajar ,karir / jabatan ,dan pengambilan keputusan ,serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

C.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 1 Mekarsari ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 1 Mekarsari ?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mendasar penulis mengangkat judul skripsi ini antara lain adalah :

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok perlu dilaksanakan untuk menunjang perkembangan optimal siswa dan untuk mencegah berkembangnya masalah- masalah yang dihadapi anak
2. agar manfaat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok benar- benar dirasakan oleh siswa

3. mengingat tujuan BK adalah agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya sendiri secara optimal

E.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas. Maka peneliti ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Mekarsari
2. Untuk mengetahui tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Mekarsari

f.Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna antara lain :

1. sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, para guru,(guru pembimbing khususnya) dan seluruh staf sekolah agar lancarnya proses layanan BK di sekolah
2. Untuk memperkaya wawasan serta pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya,dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.
4. Sebagai wahana untuk menambah khazanah perpustakaan tarbiyah khususnya.

G.Sistematika Penulisan

Untuk mengatui dan memperulih pembahasan ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, defenisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 11 tinjuan teoretis terdiri dari penertian layanan bimbingan kelompok, Tujuan layanan bimbingan kelompok, tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, Teknik layanan bimbingan kelompok, manfaat layanan bimbingan kelompok, komponen pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, model kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Negri 1 Mekarsari

Bab 111 metodologi penelitian terdiri dari metode dan jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, dan sember data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab 1V laporan penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V penutup terdiri dari simpulan dan saran.